

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* ( DEWAN DIREKSI,  
DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT ) TERHADAP  
PROFITABILITAS**

**Thorman Lumbanraja**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara**

[thorman.lumbanraja@yahoo.com](mailto:thorman.lumbanraja@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah good corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Pada penelitian ini variabel good corporate governance diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan dengan metode purposive sampling.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sedangkan hipotesisnya diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh atas penelitian ini yaitu bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE serta komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

## PENDAHULUAN

Kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas yang semakin tinggi akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang menurun akan menimbulkan keraguan bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut dengan *good corporate governance* (GCG). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menghubungkan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) yang meneliti mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Dalam penelitian ini mereka mendapatkan bahwa dalam hasil uji regresi terhadap ROE dimana nilai F hitung sebesar 7.766 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.002. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG dengan diukur berdasarkan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) serta kepemilikan saham institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, penulis ingin membuktikan apakah memang terdapat pengaruh dalam penerapan *good corporate governance* terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas pada bagian *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk itulah betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* untuk dapat mengurangi terjadinya penyimpangan ini. Oleh karena itulah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN”.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit) terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Timbulnya *good corporate governance* disebabkan adanya pemisahan tugas antara pemilik perusahaan dengan pengendali perusahaan, hal ini dikenal dengan teori keagenan. Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, dan digunakan untuk mengetahui apakah dana yang telah ditanamkan tidak disalah gunakan seperti, menginvestasikan dana pada proyek yang tidak menguntungkan perusahaan. Menurut Jimminder; Fahmi (2019) menjelaskan bahwa: Gabungan dari beberapa pihak yang menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam perusahaan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan upaya dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Selanjutnya Jimminder; Fahmi (2019) *corporate governance* adalah suatu tatanan peraturan yang digunakan perusahaan untuk mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, karyawan, kreditor, pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan dalam sistem pengarahan dan pengendalian kinerja perusahaan mengenai hak hak dan kewajiban mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah peraturan yang diberikan perusahaan pada berbagai pihak untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara pihak manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menjadi panduan dalam menjalankan kinerja perusahaan.

### **Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance***

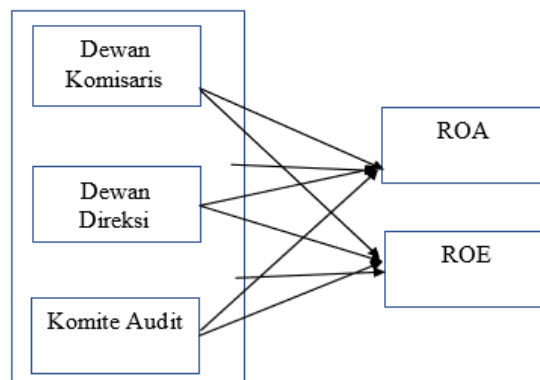
Perusahaan dapat dikatakan baik apabila telah memiliki tata kelolah perusahaan yang baik juga. Terdapat lima prinsip *good corporate governance* yang harus diterapkan dalam perusahaan agar kinerja perusahaan berjalan secara efektif yang dikemukakan oleh (Ulistianingsih, 2015).

### Pengertian Profitabilitas

“Rasio profitabilitas ini berguna untuk membuktikan sampai dimana perusahaan dapat mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba secara efektif” (Hery, 2017). Profitabilitas digunakan perusahaan dalam melihat perkembangan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba melalui penjualan, aktiva dan modal sendiri. Peningkatan profitabilitas akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Terdapat empat ratio profitabilitas yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power*. Namun penulis hanya menggunakan ROE dan ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Jimminder; Fahmi (2019) dalam pengambilan keputusan kegiatan perusahaan akan berjalan dengan cepat apabila jumlah dewan direksi semakin bertambah karena kecepatan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh jumlah dewan direksi. Penambahan jumlah anggota dewan direksi ini berdampak positif bagi para stakeholder karena pembagian tugas dalam masing – masing anggota akan semakin jelas adanya. Hubungan ukuran dewan direksi dengan profitabilitas perusahaan adalah tujuan dari penelitian ini.

$H_1 =$  Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

### **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris adalah suatu lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab secara bersama – sama dalam melakukan pengawasan dan menyampaikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* pada seluruh organisasi. Wicaksono (2014) semakin banyak anggota dewan komisaris akan semakin baik juga pengawasan terhadap dewan direksi, dikarenakan pandangan atau pilihan yang akan diterima oleh dewan direksi akan jauh lebih banyak. Berlandaskan penjelasan di atas hipotesis penelitian berikutnya adalah:

*H<sub>2</sub> = Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.*

### **Komite Audit**

Peran komite audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk membuktikan bahwa: laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar tanpa pengecualian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sistem pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik sesuai peraturan. Wicaksono (2014) untuk menciptakan komite audit yang baik, perkiraan jumlah anggota komite audit yang diperlukan 3-5 orang. Yasser et al. (2001) meneliti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Agung Santoso Putra menyatakan hal yang berbeda bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*H<sub>3</sub> = Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bagian sektor industri barang dan konsumsi yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Dewan komisaris dan Komite Audit. Laporan keuangan yang digunakan pada tahun 2019.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau penelitian pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang dan konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dengan data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Identifikasi Variabel

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan yang diestimasi dengan ROA dan ROE sedang variabel independennya adalah *good corporate governance* yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi akibat hadirnya variabel independen (variabel bebas). Profitabilitas perusahaan adalah variabel dependen di dalam penelitian ini. Pengukuran profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*).

#### *Return on Asset*

ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya dan dinyatakan dalam bentuk persentasi.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

#### *Return on Equity*

ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memperoleh laba atas investasi yang dilakukan pemegang saham dan dinyatakan dalam persentasi.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi akibat hadirnya variabel dependen atau disebut variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel independennya.

### **Ukuran Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi dapat diukur dengan melihat jumlah seluruh anggota dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Ukuran dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi

### **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris dapat diketahui dari melakukan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan dengan:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

### **Ukuran Komite Audit**

Ukuran komite audit adalah salah satu komponen yang digunakan untuk mendukung keefisienan kinerja komite audit dalam satu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran komite audit dilakukan dengan membandingkan total semua anggota komite audit yang terdapat dalam satu perusahaan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Terdapat 53 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur bagian sektor Industri Barang dan Konsumsi pada periode tahun 2019 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan menentukan kriteria dalam mengambil sampel. Kriteria yang ditentukan adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2019 dan juga *good corporate governance* terkhusus pada bagian dewan komisaris,

dewan direksi dan komite audit.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

Perusahaan manufaktur bagian Sektor Industri Barang dan Konsumsi	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
Jumlah perusahaan yang memenuhi sampel penelitian	51

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan data penelitian yang dimiliki melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standart deviasi, sum, range (Echo Perdana K, 2016). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan keterangan mengenai variabel penelitian dari data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Ada empat jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikoloneritas dan uji autokolerasi.

#### **Uji Normalitas**

Dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:103). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan



memperhatikan tingkat signifikansinya. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dibuat melalui hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Data terdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians antara residual yang satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

### **Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat multikolinearitas atau tidak dengan memperhatikan kriteria dibawah ini:

1. Apabila nilai  $VIF \leq 10$  beserta nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  berarti tidak terdapat multikolinearitas atau H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak.
2. Apabila nilai  $VIF \geq 10$  beserta nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  berarti terdapat multikolinearitas atau H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah dalam regresi linear ada hubungan timbal balik antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode terdahulu (Ghozali, 2019).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali, (2019) analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk memahami informasi dan mengetahui sebanyak apa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel variabel tersebut dihitung dengan

menggunakan *Software SPSS*. Digunakan untuk menguji Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Persamaan *multiple regression* untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_{DK} + \beta_2 X_{DD} + \beta_3 X_{KA} + e \quad Y_2 = \alpha + \beta_1 X_{DK} + \beta_2 X_{DD} + \beta_3 X_{KA} + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = *Return on Asset*

$Y_2$  = *Return on Equity*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_{DK}$  = Dewan Komisaris

$X_{DD}$  = Dewan Direksi

$X_{KA}$  = Komite Audit

$e$  = error

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk menjelaskan apakah memiliki pengaruh secara bersamaan diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2018):

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Uji koefisien determinasi diukur dengan nilai  $R^2$  yang memiliki interval antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara parsial menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Menggunakan tingkat signifikansi

sebesar 0.05, dimana perhitungan nilai sig-t menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian berdasarkan statistik deskriptif dari variabel penelitian ini ditemukan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa:

1. Data diatas menjelaskan bahwa pada variabel Dewan Komisaris (DK) terdapat 51 perusahaan (N) yang diteliti dengan nilai minimum dewan komisaris sebesar 2.00 yang dimiliki oleh 6 perusahaan yaitu PT. Magna Investama Mandiri Tbk. (MGNA), PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI), PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk. (PCAR), PT. Siantar Top Tbk. (STTP), PT. Indonesia Tabacco Tbk. (ITIC), PT. Merck Indonesia Tbk. (MERK), PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN), dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk. (LMPI). Sedang nilai maksimumnya sebesar 10.00 yang dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Nilai mean yang diperoleh sebesar 3.9608 dan standart deviasi sebesar 1.93867.
2. Pada variabel dewan direksi dengan jumlah perusahaan yang diteliti (N) sebanyak 51 perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 2.00 terdapat 5 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES), PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO), PT. Magna Investama Mandiri Tbk. (MGNA), PT. Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND), dan PT. EraMandiri Cemerlang Tbk. (IKAN). Sedang nilai maksimum yang dimilik sebesar 11.00 yang dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID), mean sebesar 4.9608 dan standart deviasi sebesar 2.23572.
3. Pada variabel komite audit dilakukan dengan jumlah perusahaan yang diteliti (N) sebanyak 51 dengan nilai minimum sebesar 2.00 yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) dan PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) sedang nilai maksimumnya sebesar 4.00 yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF) dan PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA), mean sebesar 3.0000 dan standart deviasi sebesar 0.28284.

4. Pada variabel ROA jumlah perusahaan yang diteliti(N) sebanyak 51 dengan nilai maksimum sebesar -28.41 yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) sedangkan nilai maksimum sebesar 136.93 yang dimiliki oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk. (MGNA), mean sebesar 8.7845 dan standart deviasi sebesar 21.08968.
5. Pada variabel ROE dengan jumlah perusahaan yang diteliti (N) sebanyak 51 perusahaan dengan nilai minimum sebesar -115.75 yang dimiliki oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk. (MGNA) sedang nilai maksimum sebesar 105.00 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI), mean sebesar 7.5821 dan standart deviasi sebesar 26.25655.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel percobaan yang dilakukan. Dengan pengolahan data yang dilakukan melalui program aplikasi SPSS versi 25 ditemukan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Data normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.05 sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi apakah terjadi penyimpangan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dapat diketahui homoskedastisitas jika nilai sig. > 0.05 namun jika nilai sig.< 0.05 itu berarti heteroskedastisitas.

### **ROA**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. Constant (konstanta) sebesar 0.490, nilai sig. dewan komisaris sebesar 0.964, nilai sig. dewan direksi sebesar 0.104 dan nilai sig. komite audit sebesar 0.952, ini berarti lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas karena varians dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tidak terjadi perubahan (tetap).

### **ROE**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui data tabel diatas menyatakan bahwa nilai sig. constant (konstanta) sebesar 0.542, nilai sig. dewan komisaris sebesar 0.076, nilai sig. dewan direksi sebesar 0.056 dan nilai sig. komite audit sebesar 0.996 yang berarti lebih besar dari 0.05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi penyimpangan varians dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus itu apabila tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *Tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 menyatakan adanya multikolinieritas. Atas uji yang telah dilakukan penulis menemukan hasil sebagai berikut:

### **ROA**

Dengan nilai yang diperoleh dari hasil multikolinieritas pada ROA menyatakan bahwa nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### **ROE**

Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari hasil multikolinieritas diatas pada bagian ROE menyatakan bahwa nilai *Tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam variabel variabel tersebut terjadi atau tidak korelasi. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan  $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0.05$ , sebaliknya terjadi autokorelasi jika nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed) < 0.05$ .

Data di atas menunjukkan bahwa nilai  $Asymp.Sig.(2-tailed)$  ROA sebesar 0.07 dan ROE sebesar 0.120 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan dua atau lebih variabel yaitu antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengolahan data yang dilakukan dinyatakan pada tabel berikut.

### ROA

Melalui data yang ditemukan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{ROA} = -3.646 + 2.712 DK - 1.989 DD + 3.852 KA + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

DK = Dewan Komisaris

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

e = Tingkat kesalahan pengganggu

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai a (konstanta) sebesar -3.646 menyatakan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit maka nilai ROA dianggap konstan atau tetap yaitu sebesar -3.646.
2. Koefisien regresi dewan komisaris akan mengalami peningkatan sebesar 2.712 setiap kali terjadi kenaikan 1 satuan dalam ukuran dewan komisaris, sehingga ROA akan

mengalami kenaikan sebesar 2.712%. Namun dengan ramalan bahwa variabel lain tetap bernilai nol.

3. Koefisien regresi dewan direksi akan mengalami penurunan sebesar -1.989 setiap terjadi kenaikan 1 satuan ukuran dewan direksi, sehingga ROA akan mengalami penurunan sebesar -1.989%. Namun dengan ramalan bahwa variabel lain bernilai nol.
4. Koefisien regresi komite audit akan mengalami peningkatan sebesar 3.852 setiap kali terjadi kenaikan 1 satuan dalam ukuran komite audit, sehingga ROA akan mengalami peningkatan sebesar 3.852%. Namun dengan ramalan bahwa variabel lain bernilai nol.

## ROE

Melalui data yang ditemukan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{ROE} = -38.459 + 6.884 DK - 0.674 DD + 7.372 KA + e$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

K = Dewan Komisaris

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

E = Tingkat kesalahan pengganggu

## Pengujian Hipotesis

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menjelaskan apakah dalam keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan berpengaruh secara bersamaan jika nilai Sig.F < 0.05 sebaliknya jika nilai Sig.F > maka tidak berpengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen.

## **ROA**

Hasil data pada bagian ROA diatas menyatakan bahwa nilai Sig. ROA sebesar 0.0470, artinya  $< 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari taraf kesalahan 0.05, sehingga antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh secara bersamaan.

## **ROE**

Berdasarkan data di atas nilai Sig. ROE sebesar 0.005 artinya lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersamaan antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Diukur dengan nilai  $R^2$  yang memiliki interval antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Nilai koefisien yang baik jika data tersebut menghasilkan nilai mendekati angka 1, yang berarti variabel independen mampu untuk memberikan keterangan yang diperlukan dalam melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Berikut tabel yang menjelaskan mengenai uji koefisien determinasi.

## **ROA**

Dengan tabel hasil uji determinasi pada bagian ROA memiliki nilai  $R^2$  -0.009 (-0.9%). Artinya hanya sebesar -0.9% pengaruh daripada dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap ROA dengan sisa sebesar -99.1% dipengaruhi Oleh faktor lain.

## **ROE**

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi pada bagian ROE dengan nilai 0.190 (19%). Artinya hanya 19% kemampuan yang dimiliki oleh variabel independen dalam



menjelaskan variabel dependen dengan sisa sebesar 81% disebabkan oleh faktor lain.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sampai dimana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

1. Variabel independen dapat dikatakan signifikan apabila nilai  $\text{Sig.} < 0.05$  begitu sebaliknya jika nilai  $\text{Sig.} > 0.05$  berarti variabel independen tidak dapat dikatakan signifikan.
2. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

### ROA

Mengikuti kriteria uji statistik t pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dewan Komisaris (DK), Dewan Direksi (DD), dan Komite Audit (KA) tingkat signifikansi sebesar  $0.149 > 0.05$ ,  $0.221 > 0.05$  dan  $0.718$  artinya diatas  $0.05$  yaitu tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Nilai  $T_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada tabel uji statistik t diatas (nilai t) sedangkan untuk mencari nilai  $T_{\text{tabel}}$  penulis menggunakan rumus  $T_{\text{tabel}} = (\alpha / 2; n - k - 1)$ .

Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (\alpha / 2; n - k - 1). \\ &= (0,025 ; 51 - 3 - 1) \\ &= 0,025 ; 47 \end{aligned}$$

Maka nilai  $T_{\text{tabel}}$  2,01174.

Keterangan:

n: jumlah sampel (51)

k: jumlah variabel independen (3)

Berdasarkan perhitungan nilai  $T_{\text{tabel}}$  diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Dewan Komisaris

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,467 < 2,080$ ), maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Dewan Direksi

$T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-1,241 < 2,080$ ), dewan direksi tidak berpengaruh secara terhadap profitabilitas.

3. Komite Audit

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,363 < 2,080$ ), komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### ROE

Kriteria yang sudah ditetapkan dalam menguji statistik t dan berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$  artinya dibawah  $0.05$  yaitu signifikan sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan tingkat signifikan Dewan Direksi (DD) dan Komite Audit (KA) sebesar  $0.708$  dan Komite Audit sebesar  $0.536$  artinya diatas  $0.05$  yaitu tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel uji statistik t diatas (nilai t) sedangkan untuk mencari nilai  $T_{tabel}$  penulis menggunakan rumus  $T_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 1)$ . Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (\alpha / 2; n - k - 1) \\ &= (0,025 ; 51 - 3 - 1) \\ &= 0,025 ; 47 \end{aligned}$$

Maka nilai  $T_{tabel}$  2,01174.

Keterangan:

n: jumlah sampel (51)

k: jumlah variabel independen (3)

Berdasarkan perhitungan nilai  $T_{tabel}$  diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Dewan Komisaris

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $3,338 > 2,080$ ), maka dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Dewan Direksi

$T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,377 < 2,080$ ), dewan direksi tidak berpengaruh secara terhadap profitabilitas.

3. Komite Audit

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,623 < 2,080$ ), komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pembahasan

H<sub>1</sub>. Secara simultan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian Beatrick Stephani Aprinita yang meneliti bahwa terhadap pengaruh antara dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap ROA. Artinya semakin meningkat jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit akan meningkatkan jumlah ROA juga.

H<sub>2</sub>. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penulis menemukan hasil bahwa nilai koefisien regresi Dewan Komisaris berpengaruh positif sebesar 2.712 dengan nilai signifikan sebesar 0.149 diatas 0.05 artinya tidak signifikan. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Fitria bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adanya hubungan yang positif antara komisaris independen dengan (ROA) menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris dengan ROA bisa disebabkan karena rendah atau kecilnya pengaruh keberadaan dewan komisaris dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan yang mana bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Posisi atau jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak berpengaruh terlalu besar terhadap

pengambilan keputusan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Berarti hipotesis H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan dewan komisaris akan menurunkan nilai ROA.

H<sub>3</sub>. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penulis mendapat hasil bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh Beatrix Stephani Aprinita yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan arti bahwa ketika terjadi penambahan anggota dewan direksi dalam perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya kelalaian dalam melakukan tanggung jawabnya karena beranggapan bahwa masih ada dewan direksi lain yang akan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh salah satu dewan direksi yang telah melakukan kesalahan.

H<sub>4</sub>. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ROA. Dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lusi Elviani Rangkuti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif komite audit terhadap ROA.

H<sub>5</sub>. Secara simultan ditemukan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini didukung oleh penelitian Beatrix Stephani Aprinita yang meneliti bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap ROE. Artinya ketika jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit akan meningkatkan jumlah ROE juga.

H<sub>6</sub>. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penulis menemukan hasil bahwa nilai koefisien regresi Dewan Komisaris berpengaruh positif sebesar 3,338 dengan nilai signifikan sebesar 0.02 dibawah 0.05 artinya signifikan.

Dengan demikian H<sub>6</sub> diterima. Penelitian ini didukung oleh Melanthon Rumapea bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Semakin meningkat jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin baik komunikasi yang akan terjadi dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah ROE pada perusahaan.

H<sub>7</sub>. Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penulis mendapat hasil bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Dengan demikian H<sub>7</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh Beatrix Stephani Aprinita yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan arti bahwa ketika terjadi penambahan anggota dewan direksi dalam perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya kelalaian dalam melakukan tanggung jawabnya karena beranggapan bahwa masih ada dewan direksi lain yang akan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh salah satu dewan direksi yang telah melakukan kesalahan.

H<sub>8</sub>. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian H<sub>8</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lusi Elviani Rangkuti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif komite audit terhadap ROE tetapi tidak signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sebaliknya terjadi pada ROE bahwa dewan komisaris

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
2. Secara parsial hasil yang ditemukan menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
  3. Secara parsial hasil yang ditemukan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.
  4. Secara simultan hasil yang ditemukan menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

### Saran

Dengan hasil yang telah diperoleh dan kesimpulan yang telah diberikan, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penerapan *good corporate governance* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan terutama untuk mendapatkan profit. Untuk itu penelitian ini menjadi salah satu masukan bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memperhatikan penerapan *good corporate governance* dalam meningkatkan ROA dan ROE perusahaan.

2. Bagi Calon Investor

Calon investor harus dapat dengan bijak untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Terkhusus pada penerapan *good corporate governance* harus diperhatikan dengan baik. Apabila *good corporate governance* telah dijalankan dengan baik dalam sebuah perusahaan itu akan berdampak baik juga kepada calon investor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian mengenai *good corporate governance* agar menambah variabel GCG dan variabel profitabilitas begitu juga dengan periode tahun penelitiannya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mengakibatkan data yang dihasilkan kurang akurat, seperti:

1. Sampel yang digunakan hanya pada sektor barang dan konsumsi dan hanya menggunakan periode satu tahun.
2. Variabel yang digunakan baik dalam variabel dependen dan independen hanya sebagian, masih ada proporsi lain yang tidak digunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali. (2016). **In *Journal of Chemical Information and Modeling*** (Vol. 53, Issue 9).
- Ghozali. (2018). Metode Penelitian. **In *Journal of Chemical Information and Modeling*** (Vol. 53, Issue 9).
- Ghozali. (2019). ***Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)***. *Journal Unuversitas Islam Indonesia*, 40–48.
- Hery. (2017). ***Teori Akuntansi***. Jakarta: PT Grasindo
- Jimminder; Fahmi, M. (2019). ***Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017***. In *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 2).
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr (2013:38). ***Strategi Managemen. Perdana K, E. (2016)***. Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*.
- Perdana, R. S. (2014). ***Analisis Pengaruh Corporate Governance Trahadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)***. 1–55.

Rumapea, M. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*

Ulistianingsih, A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016).*

Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Wicaksono, T. (2014). Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan.*